

Alat Tes Psikologi Konteks Indonesia: Tantangan Psikologi di Era MEA

Christiany Suwartono¹

Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya
Jl. Jenderal Sudirman 51
Jakarta 12930, Indonesia

Donders Institute for Brain
Radboud University
Comeniuslaan 4, 6525 HP
Nijmegen, Netherlands

¹*e-mail: csuwartono@gmail.com*

“materi disampaikan dalam Sesi Berbagi dengan tema “Alat Tes Psikologi Konteks Indonesia: Tantangan Psikologi di Era MEA”, diselenggarakan oleh Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara pada tanggal 19 Februari 2016 di Universitas Maranatha, Bandung.

Abstract— *Currently, Indonesia is entering the era of the ASEAN Economic Community (AEC), a golden opportunity and a challenge to be able to identify the potential of the nation in order to become an important player in the ASEAN region and even the world. A solution to face this challenge is through the trustworthy and reliable psychological tests. Unfortunately in Indonesia, the realization becomes hard as the given attention and effort for the test development in the Indonesian context are little. The version of available tests are very far behind from the original version, in both content and standardization. In addition, the test questions have been leaked and relatively accessible to public. As the result, the scores obtained from these tests become questionable, mainly in terms of the validity. One of the efforts to renew the tests is through test adaptation. In order to ensure the validity of the test adaptation results, International Test Commission has issued guidance on the adaptation process of the test. The intention is for the adapted test to be as beneficial as its original version. The other effort is by making novel tests according to the context and needs on the practice area. Good cooperation between the different occupation should also be prioritized and strengthened in order to provide the availability of valid and reliable tests.*

Keywords: *ASEAN Economic Community (AEC); psychological tests; test adaptation*

Abstrak— *Saat ini Indonesia sedang memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Hal ini merupakan suatu kesempatan emas sekaligus tantangan untuk lebih bisa mengidentifikasi potensi bangsa agar dapat memberikan kontribusi di wilayah ASEAN, bahkan dunia. Salah satu hal yang dapat mewujudkan hal tersebut adalah dengan adanya*

alat tes psikologi yang handal dan terpercaya. Sayangnya di Indonesia, realisasi hal ini terhambat karena upaya yang diberikan pun sedikit. Alat tes yang tersedia sudah tertinggal jauh dari versi aslinya, baik secara isi maupun standarisasinya. Ditambah lagi, beredarnya bocoran soal-soal tes yang dapat diakses oleh masyarakat awam. Hal ini membuat validitas sekor yang diperoleh dipertanyakan. Upaya untuk memperbaharui tes-tes tersebut dapat dilakukan dengan cara adaptasi tes. *International Test Commission* mengeluarkan panduan mengenai adaptasi tes untuk menjamin validitas hasil adaptasi sebuah tes tertentu. Hal ini dilakukan agar tes yang diadaptasi tetap memiliki nilai manfaat yang memadai. Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan membuat alat tes sendiri yang tujuannya sudah disesuaikan dengan konteks serta kebutuhan lapangan. Terjalannya kerja sama yang baik dalam pekerjaan sebaiknya semakin diutamakan, guna tersedianya tes yang reliabel dan valid.

Kata kunci: Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA); alat tes psikologi; adaptasi tes

Pengembangan Alat Tes Psikologi Sebagai Kesiapan Indonesia Menghadapi Era MEA

Penetapan sebuah kawasan yang terintegrasi yang dikenal sebagai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan suatu tantangan sekaligus kesempatan besar bagi sumber daya manusia (SDM) di wilayah Asia Tenggara, khususnya Indonesia. Secara singkat, MEA merupakan sebuah pasar sekaligus tempat produksi. Sebuah wadah untuk barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil, dan modal dapat mengalir dengan bebas di kawasan ASEAN. Kawasan ASEAN diharapkan dapat berkembang menjadi sebuah kawasan ekonomi yang lebih kompetitif agar dapat berkompetisi lagi di wilayah yang lebih luas (Baskoro, 2013; National Geographic Indonesia, 2014; The ASEAN Secretariat, 2015). Dengan adanya MEA ini, Indonesia memiliki peluang untuk mengembangkan kualitas sumber daya masyarakat Indonesia yang dapat membawa negara ini untuk dapat melangkah ke tingkat internasional.

Indonesia merupakan sebuah bangsa dengan potensi yang baik. Modal yang dimiliki Indonesia adalah wilayah daratan dan perairan Indonesia yang luas, sumber daya alam (SDA) yang berlimpah, tingginya jumlah penduduk dengan keanekaragaman suku, budaya, dan juga bahasa. Tingginya jumlah penduduk di Indonesia merupakan kesempatan emas bagi setiap individu yang berkecimpung dalam dunia psikologi. Aktivis psikologi ditantang untuk dapat mengidentifikasi individu yang dapat mengelola Indonesia; baik dari segi wilayah, SDA, maupun SDM. Tantangan ini tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan metode observasi atau wawancara karena dinilai kurang efektif. Jawaban dari tantangan ini adalah dengan menggunakan suatu alat tes yang bertujuan untuk mengidentifikasi individu yang memiliki potensi untuk memenuhi kriteria yang ada. Alat tes psikologi yang dapat melihat potensi bahkan memprediksi kemampuan seseorang jika

individu tersebut mendapatkan dukungan seperti pendidikan atau pelatihan yang tepat. Indonesia harus memiliki alat tes psikologi yang dapat mendukung dan meningkatkan daya saing serta kualitas masyarakat. Salah satu kontribusi yang dapat dilakukan oleh komunitas aktivis psikologi adalah dengan adanya pembaharuan, adaptasi, atau bahkan pembuatan alat tes psikologi yang valid dan reliabel.

Tes Psikologi Sebagai Bagian dari Alat untuk Melakukan Asesmen Psikologi

Pada umumnya, alat tes psikologi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pemeriksaan kondisi psikologi seorang individu. Proses ini lebih dikenal dengan sebutan asesmen psikologi. Asesmen psikologi merupakan suatu rangkaian kegiatan yang banyak dilakukan para psikolog maupun biro layanan psikologi dalam masyarakat untuk berbagai kepentingan. Dalam dunia industri dan organisasi, pemeriksaan psikologi umumnya banyak dilakukan seperti untuk kepentingan seleksi, penempatan karyawan, maupun promosi jabatan. Sedangkan dalam lingkungan pendidikan, pemeriksaan psikologi banyak dilakukan sebagai upaya penentuan minat dan bakat siswa, serta mengetahui kapasitas intelektual siswa dengan berbagai macam tujuan. Salah satu tujuannya adalah untuk memprediksi tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Sementara dalam ranah klinis atau sosial, pemeriksaan psikologi merupakan salah satu pertimbangan dalam menentukan jenis terapi atau intervensi yang dapat membantu individu untuk berfungsi kembali ke kehidupannya sehari-hari.

Asesmen psikologi yang lengkap umumnya melibatkan beberapa metode, termasuk di dalamnya adalah wawancara, observasi, dan pemberian tes-tes psikologi yang sesuai dengan permasalahan. Tujuan pemeriksaan psikologi ini adalah untuk mendapatkan suatu hasil pemeriksaan maupun evaluasi yang memadai. Sayangnya, berbagai macam alat tes psikologi yang tersedia tidak sesuai dengan perkembangan zaman, baik dari segi isi tes maupun standarisasi dari alat tes tersebut. Selain itu, validitas tes dipertanyakan sehubungan dengan adanya kebocoran soal-soal tes psikologi yang berlaku. Penulis menemukan beredarnya soal tes-tes psikologi pada salah satu toko buku terkemuka di Jakarta, seperti Buku Latihan Soal Tes Potensi Akademik (TPA), Bank Psikotes Gambar, Tes IQ dan Kepribadian, bahkan penemuan terakhir adalah buku Bocoran Soal-Soal Asli Psikotes. Selain melalui toko-toko buku, penyebaran juga dapat dilakukan melalui media internet. Penyebaran kunci jawaban tes psikologi ini akan berujung pada hasil tes yang kurang menggambarkan individu yang mengambil tes tersebut.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap tes-tes psikologis yang dijual di beberapa lembaga universitas, tes-tes tersebut sudah mengalami revisi berulang kali sejak awal

dipublikasikan sampai saat ini. Salah satu contohnya adalah tes psikologi dalam area pengukuran inteligensi, yaitu tes Wechsler. Hingga saat ini, *Wechsler Adult Intelligence Scale* sudah sampai pada versi keempat pada tahun 2008. Sedangkan *Wechsler Intelligence Scale for Children* pada tahun 2014 sudah sampai pada edisi kelima. Salah satu tes psikologi yang menentukan kepribadian seseorang adalah *Minnesota Multiphasic Personality Inventory (MMPI-2-RF)* yang terakhir kali direvisi pada tahun 2008. Sayangnya, versi terbaru dari alat-alat tes psikologi ini tidak atau belum tersedia di Indonesia.

Pentingnya Mengadaptasi Tes Psikologi

Upaya untuk mengimplementasikan alat-alat tes psikologi ini di Indonesia seharusnya tidak berhenti pada pembelian alat-alat tes tersebut dari luar negeri dan kemudian melakukan penerjemahan ke bahasa Indonesia. Usaha yang lebih diperlukan adalah dengan melakukan adaptasi alat-alat tes tersebut. Dalam adaptasi tes, proses penerjemahan tidak hanya sensitif pada faktor bahasa, namun juga untuk faktor non-bahasa, seperti budaya dan relevansi pengetahuan mengenai target populasi dari suatu tes. Proses ini menjadi sebuah hal yang penting karena sebuah tes tidak dapat diimplementasikan dengan baik apabila konten alat tes tersebut tidak sesuai dengan budaya negara Indonesia, seperti penggunaan gambar salju yang memang tidak akrab dengan budaya masyarakat Indonesia. Apabila sebuah alat tes mengandung soal ini, maka efektivitas alat tes tersebut tidak akan merata dan akan terjadi sebuah bias. Dimana akan ada peserta tes yang diuntungkan sekaligus juga dirugikan. Kemudian, ada kosakata dalam bahasa Inggris yang memiliki padanan kata yang berbeda-beda dalam bahasa Indonesia. Contohnya adalah kata “*upset*” yang dapat berarti kecewa, mengganggu, mengacaukan, dan seterusnya. Permasalahan mengenai padanan kata kerap muncul dalam adaptasi tes kepribadian.

Adaptasi tes sudah mendapat perhatian khusus dan dibahas di organisasi tingkat internasional seperti *International Test Commission (ITC)*. ITC mengeluarkan pedoman untuk melakukan penerjemahan dan adaptasi suatu tes (International Test Commission, 2005). Hal ini dimaksudkan agar kualitas dari tes yang diadaptasi tetap bisa memiliki nilai manfaat yang memadai, sesuai dengan di negara asalnya. Pedoman ini meliputi pedoman konteks, pedoman pengembangan dan adaptasi tes, pedoman administrasi, serta pedoman dokumentasi atau interpretasi skor. Secara singkat, pada pedoman konteks perlu diperhatikan mengenai kemungkinan perbedaan budaya yang dapat bertentangan dengan tujuan utama dari pengukuran dan kejelasan atribut yang ingin diukur. Kemudian, pada pedoman pengembangan dan adaptasi tes, perlu diperhatikan mengenai bahasa yang digunakan dalam petunjuk pengerjaan soal dan soal-soal itu sendiri juga teknik pengetesan,

serta bentuk format soal. Pada pedoman administrasi, perlu diperhatikan mengenai materi stimulus, prosedur administrasi, dan cara-cara merespon pertanyaan peserta tes. Kemudian, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pedoman dokumentasi atau interpretasi skor ialah ketersediaan informasi ketika sebuah tes diadaptasi untuk digunakan dalam populasi yang berbeda, dokumentasi terhadap perubahan-perubahan yang dilakukan harus disertakan juga adanya pemberian saran mengenai prosedur untuk memperhitungkan efek konteks sosial-budaya dalam interpretasi hasil.

Tantangan Adaptasi Tes Psikologi di Indonesia

Adaptasi tes bukanlah tanpa tantangan. Beberapa tantangan untuk melakukan adaptasi dimulai pada saat proses penerjemahan dan adaptasi yang telah diuraikan pada paragraf sebelumnya. Setelah itu, tantangan terletak pada pencarian partisipan untuk uji coba tes. Dalam masyarakat Indonesia, terdapat resistensi terhadap tes psikologis. Ketika mendengar kata “tes psikologi”, masyarakat Indonesia cenderung untuk menghindari karena merasa akan dievaluasi sehingga berujung pada timbulnya stigma tertentu. Hal ini sungguh disayangkan karena kontribusi masyarakat sangat penting untuk proses penerapan suatu tes. Selain itu, tantangan yang lain meliputi perizinan dari penerbit tes. Dalam tes-tes adaptasi, perihal perizinan sangat tergantung pada hubungan kerjasama dengan penerbit tes, yang pada umumnya berasal dari luar negeri. Terdapat tahapan pemberian lisensi dari penerbit tes. Pada umumnya, penerbit tes hanya memberikan izin untuk keperluan penelitian semata. Namun, apabila tes tersebut ditujukan untuk disebarluaskan serta dijual, maka pihak yang membutuhkan harus mengurus izin komersil terlebih dahulu dengan penerbit tes. Apabila tes ini digunakan untuk penegakkan diagnosis klinis, maka daya diskriminasi tes perlu untuk diketahui, seperti apakah sebuah tes mampu membedakan hasil tes orang-orang normal dengan orang dengan kebutuhan tertentu.

Selain adaptasi tes, hal lain yang dapat dilakukan untuk memperoleh alat tes terkini adalah dengan membuat alat tes. Seumpama sebuah baju yang dapat dijahit sesuai dengan orang yang mengenakannya, tes pun dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan lapangan. Hal ini diutamakan apabila tes-tes yang tersedia tidak dapat memenuhi tujuan spesifik dari suatu asesmen psikologi atau tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Proses ini dapat dicapai dengan mengadakan kerjasama antar pekerjaan yang ada, seperti praktisi lapangan, psikolog, *psychometrician*, dan peneliti. Keempat profesi ini harus memiliki kejelasan tujuan dan kemampuan kerjasama yang baik sehingga dapat saling membantu demi terwujudnya tes yang reliabel dan valid.

Dengan hadirnya ajang MEA ini, diingatkan kembali bahwa Indonesia menyediakan peluang besar untuk dijelajahi dan dikelola. Sebagai masyarakat Indonesia, ajang MEA merupakan

sebuah peluang untuk memanfaatkan keunggulan pengetahuan mengenai daerahnya sendiri dan berkontribusi untuk mewujudkan masa depan Indonesia yang lebih baik. Namun, Indonesia masih memiliki banyak tantangan dan risiko-risiko yang akan muncul apabila kerjasama antar pekerjaan, masyarakat, dan pihak yang berwenang untuk menentukan kebijakan tidak tercapai. Oleh karena itu, para akademisi, praktisi, pengambil kebijakan, juga masyarakat diharapkan dapat lebih rendah hati dan mengesampingkan ego sektoralnya untuk menghasilkan suatu solusi yang tepat serta efektif. Hal ini akan meningkatkan kemampuan serta daya saing Indonesia di wilayah ASEAN dan juga dunia internasional.

REFERENSI

- Baskoro, A. (2013). Peluang, tantangan, dan risiko bagi Indonesia dengan adanya masyarakat ekonomi ASEAN. Ditemu kembali dari <http://crmsindonesia.org/knowledge/crms-articles/peluang-tantangan-dan-risiko-bagi-indonesia-dengan-adanya-masyarakat-ekonomi>
- International Test Commission. (2010). *International test commission guidelines for translating and adapting tests*. Ditemu kembali dari <https://www.intestcom.org/>
- National Geographic Indonesia. (2014, 11 Desember). Pahami masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) 2015. Ditemu kembali dari <http://nationalgeographic.co.id/berita/2014/12/pahami-masyarakat-ekonomi-asean-mea-2015>
- The ASEAN Secretariat. (2015, November). *ASEAN Economic Community 2015: Progress and Key Achievements* [PDF]. Jakarta: ASEAN Secretariat.